

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

PROFIL MADRASAH

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian.

1. Gambaran Umum MTs Matsaratul Huda

a. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah
:MADRASAH TSANAWIYAH
MATSARATUL HUDA
PANEMPAN
2. NSM : 121235280040
3. NPSN : 20583415
4. Alamat :
 - a). Jalan / Dusun : Jl. Kangeran Gg. PP. Matsaratul
Huda Panempan / Taman
 - b). Desa : Panempan
 - c). Kecamatan : Pamekasan
 - d). Kabupaten : Pamekasan
5. Nama Kepala Madrasah : AKHMAD MUIS, S.Ag.
6. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
7. Status Sekolah : Swasta
8. Tahun Didirikan : 1989
9. Jumlah Rombel. : 6

10. Waktu Belajar : Pagi
11. Status Tanah Status Kepemilikan Tanah : Sertifikat
- a) Luas Tanah : 5.160 m²

b. Visi dan Misi

1. Visi

” Mencetak Anak Didik Yang Berakhlaqul Karimah dan Berprestasi Unggul ”.

2. Misi

- a) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan yang diwarnai dengan IMTAQ dan IPTEK yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai
- b) Meningkatkan prestasi sesuai potensi yang dimiliki
- c) Menyelenggarakan program pendidikan yang mengakar pada system nilai agama, adat istiadat, dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar

c. Data Siswa Tahun 2020/2021: 132 Siswa

Tabel 4.1

Data siswa

KELAS	JUMLAH SISWA		
	2018-2019	2019-2020	2020-2021
VII	43	34	53
VIII	33	42	35
IX	49	35	43

JUMLAH	125	111	132
--------	-----	-----	------------

d. Jumlah Ruang Belajar :

Tabel 4.2

Ruang Belajar

KELAS	JUMLAH RUANG BELAJAR		
	2018-2019	2019-2020	2020-2021
VII	2	2	2
VIII	2	2	2
IX	2	2	2
JUMLAH	6	6	6

e. Data Ruang Kelas

1. Jumlah Ruang Kelas : 6 ruang
2. Status : milik bersama

f. Perkiraan Kekurangan RKB

1. Kebutuhan Ruang Kelas Th. 2021/2022 : 7 ruang
2. Jumlah Ruang Kelas saat ini : 6 ruang -

Total Kekurangan : 1 ruang

g. Tenaga Pendidik dan Kependidikan :

1. Tenaga Pendidik : 17 (tujuh belas) orang
2. Tenaga Kependidikan : 3 (tiga) orang

Tabel 4.3
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Status Guru	Pendidikan Guru						Jumlah Total
		Juml S-2	Juml S-1	Juml D-3	Juml D-2	Juml D-1	Juml SLTA	
1	Guru PNS		1					1
2	Guru Tetap Yayasan		15				2	17
3	Tata Usaha (TU)		2					2
4	Tukang Kebun						1	1

h. Sumber Dana Operasional :

1. BOS
2. SHU MATSDAMART

i. Sarana dan Prasarana Fisik

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang Kelas	6	Rusak Ringan	
2	Laboratorium	-	-	
3	Perpustakaan	1	Sedang	

4	Komputer	1	Sedang	
5	Keterampilan	-	-	
6	Kesenian	-	-	
7	Musholla	1	Sedang	
8	Kamar mandi/WC Guru	3	Sedang	
9	Kamar mandi/WC Siswa	3	Sedang	
10	Ruang Guru	1	Sedang	
11	Ruang Kepala Madrasah	1	Sedang	
12	Ruang Tamu	-	-	
13	Ruang UKS	1	Sedang	
14	Ruang BP/BK	-	-	

2. Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Mts Matsaratul Huda merupakan lembaga Pendidikan yang didalamnya menerapkan beberapa program pendidikan karakter, yang mana tujuan dari adanya program karakter itu sendiri yakni terdapat pada Visi sekolah itu sendiri ialah Mencetak Anak Didik Yang Berakhlaqul Karimah dan Berprestasi Unggul. dari visi itulah Mts Matsaratul Huda bukan hanya mementingkan kegiatan intelektualnya melainkan menerapkan berbagai macam program pendidikan karakter, terutama kegiatan membaca Doa dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang dipaparkan langsung oleh kepala sekolah MTs Matsaratul

Huda yaitu bapak Mu'iz yaitu:

”Disini program pendidikan karakter itu banyak, namun dari beberapa kegiatan tersebut yang paling sering dilakukan yakni baca doa dan asmaul husna sebelum pembelajaran berlangsung, yang mana hal tersebut hanya dilakukan pada saat pelajaran pertama saja, Kegiatan ini dilakukan hanya pada saat mata pelajaran pertama dan itu dilakuakn setiap hari atau berkesinambungan agar siswa menjadi terbiasa dalam hal tersebut.dan dilakukan setiap hari atau setiap masuk sekolah. Dan kegiatan ini sudah berjalan sekitar 2 tahun. awal mula adanya kegiatan ini yakni atas keinginan pengasuh pondok, beliau mengadakan rapat antar kepsek dengan waka kurikulum bersama semua lembaga.”¹

Hal ini juga dikatakan oleh guru yaitu bapak Sukardi selaku waka kurikulum yaitu:

“Kegiatan Program pendidikan karakter di sekolah ini memang banyak, namun yang paling unggul yakni kegiatan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, yang mana kegiatan ini telah dilakukan sekitar 2 tahun dan awal dari adanya kegiatan tersebut adalah hasil dari rapat antar kepala sekolah dan waka kurikulum serta pengasuh, dimana pengasuh disini ingin menerapkan program pendidikan karakter yang dilakukan secara teratur maksudnya yang dilakukan setiap hari, dan dari beberapa kegiatan yang diajukan kita atau pihak sekolah MTs memilih untuk melakukan kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, yang mana kegiatan tersebut hanya dilakukan pada saat jam pertama saja.”²

Pendapat yang sama juga di katakan oleh guru waka kesiswaan yaitu Bapak

Didin:

“Mengenai kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan disini itu banyak terutama dalam kegiatan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan ini dilakukan setiap hari pada jam pertama saja, dan awal mula adanya kegiatan tersebut tak lain dari hasil rapat antar sekolah yakni kepala sekolah dan waka kurikulum serta pengasuh pondok yang menginginkan agar semua lembaga

¹ Mu'iz, Kepala Sekolah di MTs Matsratul Huda Panempan, Wawancara Langsung (26April 2021)

² Sukardi, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung (27 April 2021).

memiliki kegiatan yang bisa menjadikan siswa memiliki karakter yang baik melalui pembiasaan dari program tersebut.”³

Salah satu guru yang mengajar pada jam pertama yaitu Ibu Lailatul Fitriyah juga berpendapat bahwa:

“Kegiatan program pendidikan disini banyak namun kegiatan yang menjadi pembiasaan ialah berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan tersebut dilakukan hanya jam pertama saja dan kegiatan ini sudah berjalan selama 2 tahun. Dan adanya kegiatan ini yakni dari hasil rapat antar kepala sekolah dan aka kurikulum serta pengasuh pondok.”⁴

Amelia seorang siswa sekaligus ketua osis, berpendapat bahwa:

“Kegiatan berdoa dan membaca asmaul husna ini sudah dilaksanakan atau dilakukan sejak 2 tahun yang lalu dari hasil rapat antara pengasuh pondok pesantren serta beberapa kepala sekolah dan waka kurikulum disetiap lembaga.”⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, guru, serta siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa, proses Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda yakni berawal dari hasil dari rapat antar kepala sekolah dan waka kurikulum serta pengasuh, dimana pengasuh disini ingin menerapkan budaya religius disekolah dan di akses melalui program pendidikan karakter yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi pembiasaan terhadap peserta didik serta kegiatan ini telah dilakukan sekitar 2 tahun dan kegiatan tersebut hanya dilakukan pada saat jam pertama saja.

³ Didin, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung (26 April 2021)

⁴ Lailatul Fitriyah, Guru Mata Pelajaran Pertama, Wawancara Langsung (26 April 2021)

⁵ Amelia, siswi sekaligus Ketua Osis, Wawancara Langsung (27 April 2021)

Berdasarkan hasil observasi, bahwa proses upaya melestarikan budaya religius melalui pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna ini sudah menjadi kebiasaan. Yang mana kegiatan tersebut hanya dilakukan atau dilaksanakan pada saat mata pelajaran pertama saja.

Jadi, Proses Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda merupakan proses yang berawal dari adanya rapat terlebih dahulu yang dipimpin oleh pengasuh pondok, serta perwakilan dari setiap lembaga yakni kepala sekolah dan waka kurikulum tentang kegiatan budaya religius atau kegiatan yang dilakukan setiap hari agar siswa menjadi terbiasa terhadap budaya religius yang dikemas dalam kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran. Dan kegiatan ini sudah dilakukan sejak 2 tahun, yang mana bukan hanya program pembiasaan itu saja yang dilakukan melainkan masih ada beberapa kegiatan namun yang sering dilakukan setiap hari hanya berdoa dan embaca asmaul husna sebelum pembelajaran berlangsung.

Terkait hal ini, setiap kegiatan pasti terdapat pula orang yang terlibat atau bertanggung jawab dalam kelancaran atau kesuksesan kegiatan tersebut. Sama halnya dengan orang yang terlibat atau bertanggung jawab dalam Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda.

Sebagaimana di katakan oleh kepala sekolah bapak mu'iz juga mengatakan

bahwa:

“Orang yang bertanggung jawab atau yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmul husna yakni dalam kegiatan berdoa itu perlembaga atau bergilir setiap harinya dan untuk membaca asmaul husna yakni guru mata pelajaran pertama, ketua kelas untuk memimpin kegiatan tersebut dan guru piket, karena jika guru mata pelajaran pertama tidak bisa masuk atau izin maka yang akan menggantikan yakni guru piket, jadi meskipun guru maple pertama tidak ada masih ada guru piket yang akan menggantikan kegiatan itu serta mata pelajaran yang akan dipelajari waktu itu.”⁶

Selaras dengan apa yang diucapkan oleh kepala sekolah, bapak Sukardi juga

berpendapat bahwa :

“Yang terlibat atau yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut yakni guru mata pelajaran pertama, guru piket atau guru pengganti yang akan menggantikan tugas guru pertama jika guru mata pelajaran pertama tidak bisa hadir atau izin masuk kelas serta ketua kelas itu sendiri.”⁷

Ketua kelas VIII b, Fika Rohmatil Ula mengatakan bahwa:

“Yang bertanggung jawab dari kegiatan berdoa dan membaca asmul husna yakni paling utama yaitu guru mata pelajaran pertama, karena guru itu yang bertanggung jawab atas telaksana tidaknya kegiatan tersebut dan juga guru piket atau guru pengganti jika ada guru yang tidak masuk pada pelajaran pertama.”⁸

Nur Maulidia selaku ketua kelas VIII a juga berpendapat:

“Bahwa yang paling utama yang bertanggung jawab dari terlaksananya kegiatan tersebut yakni guru pelajaran pertama dan guru piket, karena mereka yang bisa meng organisir atau mengatur siswa atas tidak atau terlaksana kegiatan tersebut, kemudian siswa.”⁹

⁶ Mu'iz, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (28 April 2021)

⁷ Sukardi, Waka Kurikulum, Wawancara Langusng (27 April 2021)

⁸ Fika Rohmatil Ula, Ketua Kelas VIII b, Wawancara Langsung (28 April 2021)

⁹ Nur Maulidia, Ketua Kelas VIII a, Wawancara Langsung (28 April 2021)

Amelia selaku ketua osis juga berpendapat:

“Bahwa guru mata pelajaran pertamalah yang paling bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan pembiasaan itu karena pada saat jam pertamalah kegiatan itu dilaksanakan, serta juga guru piket atau guru pengganti jika ada guru izin atau tidak masuk kelas.”¹⁰

Bapak Didin juga menambahkan bahwa:

“Guru mata pelajaran pertamalah yang paling bertanggung jawab atas kegiatan berdoa dan membaca asmaul husna karena pada kegiatan dilakukan pada saat jam pertama saja, dan juga guru piket atau sebagai guru pengganti jika guru mata pelajaran pertama tidak dapat masuk kelas atau izin.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sanya orang yang terlibat atau yang bertanggung jawab atas terlaksana tidaknya kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna tersebut yakni guru mata pelajaran pertama, karena hanya pada saat jam pertama saja program atau kegiatan itu dilakukan. Serta juga ketua kelas dan guru piket yang juga ikut bertugas memimpin jika guru mata pelajaran pertama tidak masuk.

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasanya yang paling bertanggung jawab atas sukses tidaknya kegiatan tersebut yakni guru mata pelajaran pertama, selain bertugas memimpin juga karena pada saat jam pertamalah kegiatan itu dilakukan, yang mana kegiatan ini dilakukan pada jam 07.00 sampai 07.10 dan juga jika guru tersebut tidak bisa masuk, maka yang mengganti untuk memimpin kegiatan ini adalah ketua kelas atau guru piket. Jadi, yang bertanggung jawab atas upaya melestarikan

¹⁰ Amelia, Ketua Osis, Wawancara Langsung (28 April 2021)

¹¹ Didin, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung (28 April 2021)

budaya religius melalui pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna yang paling utama yakni guru mata pelajaran pertama.

Berbicara tentang kegiatan pasti terdapat faktor pendukung seperti Media, sama halnya di Mts Matsaratul Huda dalam melakukan kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran.

“Sukardi mengatakan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan berdoa yakni hanya menggunakan pengeras suara dan untuk kegiatan membaca asmaul husna yaitu hanya menggunakan kertas yang berisi asmaul husna beserta artinya yang telah di print dan dibagikan ke seluruh siswa.”¹²

Seperti dengan perkataan waka kurikulum, bapak mu’iz juga berpendapat bahwa :

“Media yang digunakan dalam kegiatan pembiasaan berdoa yakni hanya menggunakan pengeras suara. Sedangkan dalam pembiasaan membaca asmaul husna ialah menggunakan kertas yang didalamnya terdapat asmaul husna beserta artinya yang sudah di print dan dibagikan kepada seluruh siswa.”¹³

Lidia juga mengatakan bahwa:

“Media pendukung dalam kegiatan pembiasaan ini yakni pengeras suara untuk kegiatan berdoa dan kertas print untuk membaca asmaul husna bersama.”¹⁴

“Fika juga menambahkan bahwa dalam kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna bersama yakni menggunakan media pengeras suara dan kertas yang sudah di print dan telah dibagikan kepada semua siswa.”¹⁵

¹² Sukardi, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung (27 April 2021)

¹³ Mu’iz, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (27 April 2021)

¹⁴ Lidia, Ketua Kelas VIII b, Wawancara Langsung (27 April 2021)

¹⁵ Fika, Ketua Kelas VIII a, Wawancara langsung (27 April 2021)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran yaitu pengeras suara jika dalam kegiatan berdoa dan kertas print untuk kegiatan membaca asmaul husna.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembiasaan ini yakni pengeras suara dan kertas print, yang mana pengeras suara untuk kegiatan berdoa yang dilakukan secara serentak setiap lembaga dan ada perwakilan dari setiap lembaga setiap harinya dengan cara bergilir sesuai jadwal untuk memimpin membacakan doa dan untuk kegiatan membaca asmaul-husna sendiri yakni menggunakan kertas print yang telah dibagikan sebelumnya kepada seluruh siswi yang mana kertas print tersebut diwajibkan dibawa setiap hari oleh para siswi.

Dapat diketahui temuan penelitian berdasarkan hasil paparan data di atas bahwa Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempan Pamekasan diantaranya :

- a. Proses Upaya melestarikan Budaya religius melalui manajemen pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di MTs Matsaratul Huda ialah diawali dari perencanaan yang mana hasil rapat antar lembaga dengan pengasuh untuk mengembangkan budaya religius terutama pada pendidikan karakter secara berturut turut atau dilakukan setiap hari.

- b. Yang terlibat atau bertanggung jawab dalam terlaksananya kegiatan ini adalah guru mata pelajaran pertama. Jika tidak ada guru maka diganti oleh ketua kelas atau guru piket untuk memimpin kegiatan tersebut.
- c. Media yang digunakan yakni pengeras suara untuk kegiatan berdo'a dan kertas print untuk kegiatan membaca asmaul husna.
- d. Kegiatan pembiasaan berdo'a dan membaca asmaul husna ini dilakukan setaiap hari dan hanya pada saat mata pelajaran pertama saja.

3. Dampak Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdo'a dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran bagi siswa di MTs Matsaratul Huda Panempen Pamekasan.

Suatu program atau kegiatan yang sering dilakukan atau berkelanjutan biasanya tidak luput dari kendala, baik dari kendala eksternal maupun internal. Seperti yang terjadi Di Mts matsaratul huda, dimana terdapat kendala dalam kegiatan pembiasaan berdo'a dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran.

Sebagaimana yang dipaparkan langsung oleh kepala sekolah yaitu bapak Mu'iz yaitu:

“Mengenai dengan kendala, mungkin hanya kendala kecil saja. Yakni ketika siswa lupa atau tidak membawa kertas print asmaul husna tersebut, selain itu tidak ada kendala lagi dari kegiatan tersebut.”¹⁶

¹⁶ Mu'iz, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (26 April 2021)

Selaras dengan pernyataan tersebut, Fitriyah sebagai guru mata pelajaran pertama berpendapat bahwa:

“Kendala yang sering terjadi dari pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna ialah ketika siswa lupa membawa kertas print yang berisi asmaul husna beserta artinya. Selebihnya tidak ada lagi kendala.”¹⁷

Amelia juga berpendapat bahwa:

“Kendala dalam diadakannya kegiatan tersebut hanya ketika siswa lupa membawa kertas print. Serta kurangnya kesadaran diri untuk membawa kertas yang berisi asmaul husna bahwa dibalik nama nama yang sering mereka baca ada keutamaan dalam hal tersebut”¹⁸

Begitu pula Didin juga berependapat sama

“yakni kendalanya disaat siswa atau siswi tidak membawa kertas asmaul husna. Dan kurangnya kesadaran diri terhadap keutamaan dari membaca asmaul husna itu sendiri ”¹⁹

Dari hasil wawancara mengenai kendala upaya melestarikan budaya religius melalui pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna itu yakni hanya disaat siswi lupa atau tidak membawa kertas print yang berisi asmaul husna beserta artinya.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasanya kendala dalam kegiatan pembiasaan ini hanya pada saat siswi lupa membawa kertas print tersebut, yang mana sebelum kegiatan dimulai guru akan mengoreksi apakah ada dari siswi yang tidak membawa kertas print tersebut, selebihnya tidak ada.

¹⁷ Fitriah, Guru, Wawancara Langsung (26 April 2021)

¹⁸ Amelia, Wawancara Langsung (26 April 2021)

¹⁹ Didin, Wawancara Langsung (26 April 2021)

Berbicara tentang kendala berarti juga terdapat cara mengatasi dari kendala yang terjadi dari program yang dilakukan, maka sukardi mengatakan bahwa:

“Cara mengatasi kendala dari kegiatan tersebut bagi siswa yang lupa atau tidak membawa kertas print asmaul husna itu sendiri bisa melihat milik teman sebelahnya atau teman sebangku dan membaca bersama atau berbagi kertas print tersebut untuk dibaca bersama. Serta dilakukannya penegasan terhadap siswa yang lupa membawa kertas tersebut. seperti diberi teguran ”²⁰

Amel juga berpendapat sama yakni:

“Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna yaitu diberikan sanksi seperti teguran dan juga dengan cara melihat pada teman sebangku untuk membaca bersama.”²¹

Selaras dengan pernyataan amel, mu’iz juga mengatakan bahwa:

“Cara mengatasi adanya kendala yakni dengan diberikannya teguran kepada siswa yang lupa atau tidak membawa kertas tersebut serta juga bisa melihat milik teman sebangku untuk membaca bersama.”²²

“Fika juga mengatakan jika ada siswa yang lupa membawa kertas print maka akan di tegur atau di beri sanksi lainnya dan juga bisa dengan cara melihat kertas milik teman sebangkunya untuk dibaca bersama.”²³

Dari hasil wawancara mengenai cara mengatasi disaat terdapat siswa yang tidak membawa kertas print tersebut ialah dengan cara menegur serta memberikan arahan bahwa sanya adanya pembiasaan membaca asmaul husna itu sangat penting, serta juga bisa dengan cara melihat atau meminjam kepada teman sebangku.

²⁰ Sukardi, Wawancara Langsung (26 April 2021)

²¹ Amel, Wawancara Langsung (26 April 2021)

²² Mu’iz, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (26 April 2021)

²³ Fika, Wawancara Langsung (26 April 2021)

Berdasarkan dari hasil observasi cara untuk mengatasi ketika ada siswi yang tidak membawa kerta sprint tersebut yakni dengan berbagai macam cara, seperti memberikan teguran terlebih dahulu untuk selalu membawa kertas tersebut kemudian memberi arahan terhadap fungsi dari membaca asmaul husna setiap hari sebelum pembelajaran serta juga dengan cara menyuruh siswi yang tidak membawa kertas print tersebut untuk melihat terhadap teman sebangkunya.

Dalam sebuah program kegiatan terlebih tentang pendidikan karakter pastilah ada dampak dalam adanya penerapan kegiatan tersebut, sama halnya juga di Mts Matsaratul Huda, pastilah ada dampak dari adanya kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan.

Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Berbicara tentang dampak dari adanya kegiatan pembiasaan tersebut yakni siswa dapat hafal nama nama Allah dari asmaul husna tersebut beserta artinya serta dari hafalnya siswa terhadap asmaul husna tersebut manfaatnya tak lain jika kita memiliki hajat atau keinginan tertentu pasti menyebut nama nama Allah sesuai apa yang kita inginkan atau hajat itu sendiri. Sedangkan berdoa sebelum pelajaran itu sudah menjadi ajaran yang murni dalam agama islam karena dengan berdoa kita dihindarkan dari berbagai masalah dan juga kita bisa memiliki tujuan yang jelas dari apa yang sedang kita harapkan dari doa tersebut serta untuk meminta kelancaran dan ketenangan saat kita belajar. Serta Memberikan ketaqwaan pada keimanan tersendiri dan akan menjadi tahu atau hafal dengan nama nama lain Allah atau Asmaul Husna beserta artinya.”²⁴

Waka kurikulum juga berpendapat sama mengenai dampak diadakannya kegiatan melestarikan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna.

“Pasti ada dampak jika kita mengerjakan sesuatu apalagi secara berturut turut, dalam pembiasaan disini dampaknya ialah siswa dapat hafal asmaul husna beserta artinya serta bisa berfungsi sebagai dzikir serta jika

²⁴ Mu'iz, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (27 April 2021)

mempunyai hajat tertentu pastilah kita akan sering menyebutkan nama nama yang berhubungan dengan hajat kita, sedangkan berdoa itu selain memang diwajibkan untuk selalu berdoa jika melakukan sesuatu terlebih dalam pembelajaran doa juga dengan berdoa kita dihindarkan dari berbagai masalah dan juga kita bisa memiliki tujuan yang jelas dari apa yang sedang kita harapkan dari doa tersebut serta untuk meminta kelancaran dan ketenangan saat kita belajar.”²⁵

Fitriah selaku guru mata pelajaran pertama juga berpendapat:

Dampak dari pembiasaan membaca doa yakni tujuannya tak lain selain memang diwajibkan sebelum belajar, berdoa juga berfungsi dihindarkan dari berbagai masalah seperti halnya tidak fokus da juga agar kita mendapatkan ketenangan dan kelancaran dalam proses pembelajaran. Dan dampak dari membaca asmaul husna itu sendiri tak lain siswa dapat hafal nama nama lain Allah beserta artinya, juga berfungsi sebagai dzikir kepada yang maha kuasa.²⁶

Amelia juga menyatakan:

“Jika dampak dari adanya pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna yaitu sebagai dzikir kepada Allah juga sebagai ibadah serta bisa hafal asmaul husna beserta artinya dan membaca doa sebelum belajar itu sendiri yakni kewajiban.”²⁷

Fika juga berpendapat bahwa

“Dampak dari adanya kegiatan tersebut bagi siswa yakni bisa hafal asmaul husna beserta artinya, juga sebagai dzikir dan juga berdoa sebelum belajar itu diwajibkan agar kita bisa tenang dan fokus terhadap apa yang sedang kita pelajari.”²⁸

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada berbagai pihak maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari adanya pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna ialah siswa dapat hafal nama nama Allah dari asmaul husna tersebut beserta artinya serta dari hafalnya siswa terhadap

²⁵ Waka Kkurikulum, Wawancara Langsung (27 April 2021)

²⁶ Fitriah, Wawancara Langsung (27 April 2021)

²⁷ Amelia, Wawancara Langusung (27 April 2021)

²⁸ Fika, Wawancara Langusung (27 April 2021)

asmaul husna tersebut manfaatnya tak lain jika kita memiliki hajat atau keinginan tertentu pasti menyebut nama nama Allah sesuai apa yang kita inginkan atau hajat itu sendiri. Sedangkan berdo'a sebelum pelajaran itu sudah menjadi ajaran yang murni dalam agama islam karena dengan berdo'a kita dihindarkan dari berbagai masalah dan juga kita bisa memiliki tujuan yang jelas dari apa yang sedang kita harapkan dari do'a tersebut serta untuk meminta kelancaran dan ketenangan saat kita belajar. Serta Memberikan ketaqwaan pada keimanan tersendiri.

Dari hasil observasi ini dampak dari adanya atau dilakukannya kegiatan pembiasaan berdo'a dan membaca asmaul husna yakni yang paling utama adalah siswi bisa hafal kepada nama nama lain Allah beserta artinya, yang mana bukan hanya dibaca saat mata pelajaran pertama berlangsung namun kadang dilakukan diluar mata pelajaran pertama seperti dilakukan untuk berdzikir juga dalam hal berdo'a sebelum belajar itu sudah menjadi kewajiban juga dapat menambahkan keimanan serta ketaqwaan tersendiri.

Sebagaimana kita ketahui bahwa sanya Didalam upaya melestarikan pembiasaan berdo'a dan membaca asmaul husna yang dilakukan setiap hari, tentunya pasti memiliki perubahan, terlebih dengan perubahan sikap, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban dari beberapa nara sumber.

Sebagaimna yang di ungkapkan oleh mu'iz selaku kepala sekolah MTs

Matsratul Huda bahwa:

“Pasti Ada. Paling tidak mereka pasti mempunyai wudlu, jika telah mempunyai wudlu berarti mereka tidak boleh bersentuhan dengan lawan jenis, serta membaca asmaul husna bukan hanya sekedar menyebut nama nama Allah tapi itu juga bisa di jadikan dzikir sedangkan berdo'a itu

termasuk ibadah serta senjata orang mukmin. Serta bisa menjadikan orang husnudzon atau baik sangka kepada Allah doa kita diterima walaupun kadang tidak sesuai dengan keinginan.”²⁹

Didin selaku waka kesiswaan juga berpendapat bahwa

“Adanya perubahan sikap dari adanya kegiatan pembiasaan tersebut, bisa menjadikan orang husnudzon atau baik sangka kepada Allah atas doa kita diterima walaupun kadang tidak sesuai dengan keinginan. Serta menanamkan berwudlu sebelum melakkan kegiatan membaca doa dan membaca smaul husna.”³⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perubahan sikap siswa dari adanya kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna yakni Adanya perubahan sikap dari adanya kegiatan pembiasaan tersebut, selain mengajarkan atau menanamkan berwudlu terlebih dahulu juga dapat menjadikan orang husnudzon atau baik sangka kepada Allah atas doa kita diterima walaupun kadang tidak sesuai dengan keinginan.

Selaras dengan hasil obsrvasi bahwa adanya perubahan sikap tak lain dengan siswi yang harus mempunyai wudlu’ sebelum kegiatan dilaksanakan, yang mana dalam hal tersebut sudah mengajarkan untuk sering berwudlu’ atau selalu dalam keadaan suci bukan hanya berwudlu’ setiap akan solat saja, juga menanamkan sikap husnudzon kepada Allah dari doa yang kita bacakan atau panjatkan pasti dikabulkan meski tidak selalu sesuai dengan apa yang kita inginkan.

²⁹ Mu’iz, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (26 April 2021)

³⁰ Didin, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung (26 April 2021)

Sedangkan temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua: Dampak Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran bagi siswa di MTs Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

- a. Kendala yang sering terjadi pada kegiatan upaya melestarikan budaya religius melalui pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna yakni hanya jika saat siswi lupa atau tidak membawa kertas print saja yang berisi asmaul husna beserta artinya.
- b. Cara mengatasi dari kendala ini yaitu dengan diberi teguran kepada siswi yang tidak membawa, diberi arahan tentang manfaat atau pentingnya membaca asmaul husna sebelum pembelajaran. Dan dengan menyuruh atau mengizinkan siswi yang tidak membawa kertas untuk melihat kepada milik teman sebangku untuk dibaca bersama.
- c. Dampak dalam adanya penerapan kegiatan ini ialah siswi bisa hafal dengan nama nama lain Allah atau asmaul husna beserta artinya, juga dapat mengimplementasikannya pada kehidupan sehari hari seperti jika memiliki hajat tertentu pastilah dalam berdoa sering menyebutkan nama nama itu.
- d. Adanya perubahan sikap setelah dilaksanakannya pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna yaitu siswi jadi rajin berwudlu karena sebelum kegiatan dilaksanakan diwajibkan bahwa seluruh siswa memiliki wudlu' terlebih dahulu serta memiliki sifat husnudzon atau

baik sangka kepada Allah atas doa kita diterima walaupun kadang tidak sesuai dengan keinginan.

B. Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik hasil dari penelitian observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Adapun data yang akan dipaparkan dan analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini.

1. Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran di MTs Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, dimana kebiasaan kebiasaan serta norma-norma yang ada dalam diri kita terdapat saling mempengaruhi dan saling ketergantungan (interdependensi), baik social maupun lingkungan nasional.

Agama menurut Islam disini mempunyai makna bahwa menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dari semua aspek kehidupan bagi setiap Muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak. Untuk itu perlu adanya penekanan terhadap semua aspek kehidupan setiap

muslim supaya dalam bertindak seseorang harus sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah sesuai dengan ajaran Islam.

Religious culture sekolah merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius.

Ruang lingkup budaya religius (religious culture) di sekolah meliputi kebiasaan mengucapkan salam, memakai busana Muslim (memakai jilbab bagi siswi Muslim), berdo'a dan membaca Asma'ul husna sebagai rutinitas awal sebelum dimulainya proses belajar mengajar, terciptanya kebiasaan shalat duha, kebiasaan shalat berjamaah, budaya tawaddlu', budaya bersih, budaya toleransi (tasamuh), budaya jujur, dan lain sebagainya. Hampir semua sekolah menerapkan medan budaya religious culture tersebut. Terlebih di sekolah yang berlokasi dengan penduduk mayoritas Muslim. Sehingga religious culture yang terciptakan merujuk pada satu agama yakni Islam.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Matsaratul Huda dalam hal pembiasaan yakni dengan mengucapkan salam setiap masuk kelas, berpakaian rapi, berdo'a dan membaca asmaul-husna sebelum pembelajaran, solat dzuhur berjamaah, bersalaman sebelum pulang sekolah kepada guru, menerapkan budaya tawaddlu' serta menerapkan budaya jujur dan budaya bersih.

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sebuah organisasi dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada dalam organisasi secara efektif agar mencapai sebuah tujuan lembaga/organisasi yang telah ditentukan.³¹

Manajemen perlu ada dalam setiap hal, baik dilembaga, masyarakat, keluarga dan sebagainya. Semua hal itu perlu diatur, dikelola supaya apa yang diinginkan berjalan dengan sempurna. Seperti halnya dalam lembaga pendidikan manajemen sangat penting digunakan untuk mengelola sebuah lembaga agar lembaga tersebut bermutu. Salah satunya dengan cara mengelola program-program yang ada di sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen dimana perencanaan disini dilakukan untuk memudahkan dalam mewujudkan sebuah tujuan dengan menentukan serta menyiapkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Sama halnya dalam bidang pendidikan, mengenai rancangan (perencanaan) program pendidikan karakter dimadrasah/sekolah, tentunya pihak sekolah utamanya kepala sekolah harus mempersiapkan dan menyusun beberapa kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter karakter

³¹ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Adimintrasi Pendidikan*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2017) 13.

siswa. Serta karakter-karakter yang seperti apa yang harus dikembangkan oleh guru baik melalui pengetahuan, keteladanan, dan pembiasaan.³²

Berdasarkan hasil dari penelitian, di MTs Matsaratul Huda dalam hal budaya religius yang dikemas dalam kegiatan pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna disini diawali dari adanya rapat terlebih dahulu antar lembaga yang diwakilkan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum serta pengasuh pondok pesantren Matsaratul huda yang membicarakan tentang diharuskannya setiap lembaga memiliki kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus atau setiap hari agar menjadi kebiasaan terhadap para murid yang berkaitan dengan melestarikan budaya religius agar pendidikan karakter semakin diunggulkan lagi dan bukan hanya memikirkan tentang intelektual siswa saja melainkan spiritual harus dimiliki juga dalam diri semua siswa.

Setelah perencanaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan (pergerakan) sebagai bentuk realisasi dari kegiatan awal yaitu perencanaan. Pergerakan dapat dikatakan sebagai pelaksanaan terhadap apapun yang sudah ditetapkan pada saat perencanaan, entah itu berupa kegiatan atau sebagainya. Pelaksanaan program pendidikan karakter di madrasah biasanya diwujudkan dengan kerjasama antara semua anggota yang berada di madrasah tersebut. Terlebih Guru, yang mana guru sebagai pendidik harus menjadi teladan bagi siswa, menjalankan kegiatan-kegiatan

³² Atik Maisaro, Dkk, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume.1 Nomer.3, September 2018.304

sekolah yang memang pada dasarnya untuk mengembangkan kepribadian anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan pembiasaan berdo'a dan membaca asmaul husna di Mts Matsaratul Huda dilakukan setiap hari dan pada saat jam pertama saja atau pelajaran pertama saja. Dan yang bertanggung jawab adalah guru mata pelajaran pertama serta media yang digunakan adalah pengeras suara untuk kegiatan berdo'a dan kertas print yang telah dibagikan kepada seluruh siswi untuk kegiatan membaca asmaul husna.

Adapun langkah akhir setelah perencanaan dan pelaksanaan dilakukan untuk selanjutnya diperlukan kegiatan evaluasi, dimana evaluasi memiliki peranan penting dalam mengelola suatu lembaga/organisasi. Sebab dengan evaluasi dapat ditemukan akar permasalahan serta solusi dari permasalahan tersebut dan dari kegiatan evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk program selanjutnya dan menjadi lebih baik untuk kedepannya dengan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada program sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi program disini merupakan kegiatan penilaian terhadap program yang dijalankan apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuannya.³³

Tujuan dari adanya program pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan serta menumbuh kembangkan karakter karakter yang ada

³³ Isep Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output)." *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol.3 No.1, 2020, 40.

pada siswa seperti yang sudah dipaparkan diatas. Dan untuk mengetahui apakah program pendidikan karakter yang dijalankan tersebut berjalan dengan baik atau tidak itu bisa diketahui dengan melakukan evaluasi terhadap program tersebut. Dengan cara melakukan analisis data serta memeriksa hal-hal yang terjadi pada saat pelaksanaan. Dengan demikian dapat diketahui problemnya dan melakukan perbaikan.

Dan berdasarkan dari hasil penelitian, untuk mengevaluasi dari terjadinya kendala pada kegiatan tersebut yakni dengan cara diberi teguran terlebih dahulu, setelah itu diberi arahan tentang fungsi dari adanya kegiatan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum belajar, juga bisa dengan melihat kertas print dari teman sebangku agar bisa membaca asmaul husna bersama jika terdapat siswi yang lupa tidak membawa kertas print tersebut.

2. Dampak Upaya Melestarikan Budaya religius melalui Manajemen Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna Bersama sebelum Pembelajaran bagi siswa di MTs Matsaratul Huda Panempen Pamekasan.

Do'a berisi puji-pujian kepada tuhan, tujuan kita berdo'a adalah memohon supaya di berikan keselamatan, kelancaran, dan keberkahan terhadap apa yang akan kita lakukan.

Sudah menjadi ajaran yang murni dari agama islam bahwa sebelum melakukan aktifitas atau belajar seseorang dianjurkan untuk berdoa. Dengan berdoa kita jadi mempunyai tujuan yang jelas, selain dihindarkan dari

berbagai masalah, kitapun diyakinkan akan mendapat jawaban yang tepat dengan apa yang sudah kita ragukan diawal dan juga dengan berdoa apa yang kita ragukan bisa terselesaikan.

Dalam dunia pendidikan Penerapan dalam pembelajaran hanya sebagian kecil dari strategi penerapan pendidikan karakter pada semua lembaga yang mana Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Salah satunya adalah melalui kegiatan sehari-hari di sekolah seperti berdoa. Yang mana Tujuan membaca doa Sebelum belajar tak lain adalah untuk meminta keselamatan, kelancaran, dan ketenangan saat kita belajar. Dengan berdoa, belajar jadi lebih tenang dan pikiran kita lebih berfokus kepada materi pelajaran yang sedang kita pelajari.

Dari hasil penelitian ini bahwa dampak dari adanya kegiatan upaya melestarikan budaya agama melalui manajemen pembiasaan berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di Mts Matsaratul huda disini ialah untuk kegiatan berdoa siswa bisa mengerti atau faham bahwa sanya berdoa sebelum belajar itu adalah hal yang sangat dianjurkan. Dan doa juga dengan berdoa kita dihindarkan dari berbagai masalah dan dengan berdoa juga dapat menumbuhkan rasa suudzon kepada Allah atau baik sangka kepada Allah doa kita diterima walaupun kadang tidak sesuai dengan keinginan

Dalam buku yang bertajuk *Asmaul-Husna* dalam Perspektif al-Qur'an, karya M. Quraish Shihab menuturkan:" dengan mengenal Allah,

yakni mengenal sifat nama-namaNya seseorang dapat berbudi luhur, karena keindahan sifat-sifatnya akan melahirkan optimisme dalam hidupnya sekaligus mendorongnya berupaya meneladani sifat-sifat tersebut sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya sebagai makhluk.³⁴

Tak hanya bernilai ibadah sehingga mendatangkan pahala yang besar. Umat Islam juga akan mendapatkan manfaat yang luar biasa dari mengamalkan Asmaul Husna, yaitu terkabulnya doa. Hal ini telah dijelaskan dalam Al Quran Surah Al-Araf ayat 180 yang artinya, "Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."

Tak hanya itu, Syekh Shâlih al-Ja'fari mengatakan bahwa berdoa dengan menyebut Asmaul Husna juga merupakan bentuk permohonan untuk meminta kebaikan-kebaikan seperti makna yang terkandung dalam setiap Asmaul Husna.

Ketika kita meminta sesuatu hajat kepada Allah, kita panggil Allah dengan Asma'al-Husna yang menunjukkan bahwa Allah bisa mengabulkan permintaan kita karena memang Allah Swt memiliki hal tersebut, misalnya: Ketika meminta rezeki dalam doa kita, kita panggil Allah swt dengan Asma'al-Husna *Ya Rozzaq* (wahai dzat yang maha pemberi rezeki) *Ya*

³⁴ M. Quraish Shihab, *Asma'Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an, Jilid 1* (Jakarta:Lentera Hati, 2008), xI.

Ghoni (wahai dzat maha kaya) *Ya Mughni* (wahai yang maha memakmurkan)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dampak dari adanya pembiasaan membaca asmaul husna yakni selain bisa hafal nama nama lain allah beserta artinya juga dengan menyebut Asmaul Husna juga merupakan bentuk permohonan untuk meminta kebaikan-kebaikan seperti makna yang terkandung dalam setiap Asmaul Husna. Tak hanya bernilai ibadah sehingga mendatangkan pahala yang besar. Umat Islam juga akan mendapatkan manfaat yang luar biasa dari mengamalkan Asmaul Husna, yaitu terkabulnya doa.

Manfaat membaca asmaul-husna bagi pelajar itu sendiri yakni dapat mencerdaskan otak dimana salah satu nutrisi yang baik bagi otak kita, baik dalam menjaga kesehatan otak, menyeimbangkan otak kanan dan kiri dan lainnya. Yang mana dengan ada beberapa nama yang berbicara tentang kecerdasan dan kepintaran, anatar lain al hakim, al alliyu dan al ilmu. Serta memperkuat keimanan dimana dengan senantiasa membaca dan memahami nama-nama yang dimiliki oleh Allah, kita semakin yakin bahwa memang tiada tuhan selain Allah dan semua kebaikan berasal dariNYa.

